

Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PKN di Kelas X SMA Negeri 8 Ambon

Tomas Pakaya¹ A. Abas² J. Tuharea³

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: tomaspakaya90@gmail.com¹

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X SMA Negeri 8 Ambon, dengan melihat proses penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terdapat upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta peran kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam mengontrol guru terkait model pembelajaran yang digunakan, siswa-siswi juga diminta untuk dapat berperan aktif dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 32 siswa-siswi, 1 guru mata pelajaran Pkn, dan 1 kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat dalam RPP, silabus, serta bahan ajar yang telah guru siapkan. Waktu yang diperlukan yaitu 90 menit, adapun tujuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu dapat membantu siswa-siswi berpikir kritis serta selalu aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa-siswi juga memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kepala sekolah juga selalu mengontrol guru terkait dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

Application Of The Problem Based Learning (PBL) Learning Model In Civics Subjects To Increase Student Learning Motivation In Class X SMA Negeri 8 Ambon, by looking at the process of implementing the learning model carried out by the teacher there are also efforts made by the teacher to increase student learning motivation, and the role of the scholl principal also plays an important role in controlling teachers regarding the learning models used, students are also asked to play an active role in using the Problem Based Learning (PBL). The type of research used is descriptive qualitative research, with the number of research subjects being 32 students, 1 civics subject teacher, and 1 scholl principal. The research results show that every process of implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model is contained in the lesson olans, syllabus, and teaching materials that the teacher has the prepared. The time required is 90 minutes the teacher's aim in using this learning model is to help students thinks critically and always be active in the teaching and learning process. Student also understand the material presented by the teacher using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The principal also always controls teacher's regarding the learning model used namely Problem Based Learning (PBL) increasing students learning motivation.

Keywords: *Aplication Of Learning Models, Problem Based Learning, Student Learning Motivation*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di kutip pada jurnal (Kenny Andika et al, 2016). Pendidikan adalah proses krusial yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, kepribadian, dan semangat kebersamaan, guna membangun diri sendiri dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Pendidikan sangat penting karena berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia, yang

memerlukan bimbingan dan dorongan eksternal untuk mencapai potensi penuh, bukan hanya bergantung pada insting. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan formal berfokus pada mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Salah satu cara mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi siswa, yang merupakan indikator utama keberhasilan belajar. Sekolah menurut undang-undang no 2 tahun 1989 adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah bisa juga adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne, 2000). Pengertian lain dari sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Daryanto, 1997). Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang fokus pada belajar yang dilakukan siswa dan segala sesuatu yang siswa lakukan untuk menerima pengetahuan. Dalam pelajaran dengan model pembelajaran yaitu Problem Based Learning siswa dihadapkan pada permasalahan yang nyata untuk diselesaikan. Permasalahan itu dapat memicu kreativitas berfikir siswa atau dengan kata lain mengizinkan mereka untuk menemukan dan menyelesaikan masalah serta mengkomunikasikan ide-ide dengan cara baru dan tepat (Erma, 2008).

SMA Negeri 8 Ambon adalah SMA yang terletak di Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan, dimana SMA tersebut adalah SMA satu-satunya di Negeri Hutumuri pada SMA tersebut hanya terdapat 1 orang guru mata pelajaran PKn dan didalam proses pembelajaran guru selalu ingin untuk pencapaian hasil belajar yang dilakukan selalu tercapai. Dan dari sini kita dapat melihat bahwa proses pembelajaran, siswa-siswi memahami apa yang disampaikan oleh guru PKn terkait dengan model penerapan *Problem Based Learning*. Namun dalam hasil belajar tidak mencapai standar dalam proses belajar mengajar hal ini kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran tapi ada hal-hal yang lain seperti kemampuan yang dimiliki siswa-siswi terkait dengan pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran yaitu RPP dan SILABUS. Sebagai media pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah bagaimana proses membangun motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh guru dalam mata pelajaran PKn, dan bagaimana upaya guru dalam membangun motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada SMA Negeri 8 Ambon dengan waktu penelitian selama 1 bulan. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas X, seorang guru PKn, dan seorang kepala sekolah sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif, baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya, sesuai dengan periode yang ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah model interaktif data (Miles dan Huberman), yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan (Emzir, 2010:192-133).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang dikumpulkan dapat dilihat bahwa proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) oleh guru mata pelajaran PKn pada SMA Negeri 8 Ambon terlihat bahwa proses membangun motivasi belajar siswa melalui *Based Learning* dibangun pada kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu guru menerapkan beberapa syntax

dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: Syntax 1 yaitu guru mengorientasi peserta didik pada masalah, pada PPT guru menyiapkan suatu video yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada lingkungan masyarakat dengan materi yang telah guru siapkan yaitu materi tentang norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Guru memutar video tersebut untuk peserta didik melihat atau menonton masalah yang terjadi dalam video atau PPT tersebut. Sytanx 2 dalam menerapkan PBL untuk memotivasi siswa belajar dilakukan dengan mengorganisasikan peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok diskusi, diskusi memecahkan masalah yang telah guru perlihatkan lewat video atau PPT. Syntax 3 guru mendatangi setiap kelompok untuk membimbing peserta didik melakukan penyelidikan membahas masalah yang diungkapkan.

Pada syntax ke 4 untuk memotivasi siswa dalam PBL guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi membahas masalah yang disampaikan guru, dan pada syntax terakhir atau syntax 5 guru meminta siswa untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah presentasi. Proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berlangsung selama 90 menit, dalam proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa-siswi diminta untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang telah di berikan oleh guru terkait dengan materi yang guru sampaikan. Dalam proses pemecahan masalah yang guru berikan kepada siswa-siswi guru meminta keaktifan dari masing-masing siswa-siswi untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan serta dapat berpikir yang kritis dalam mengambil suatu keputusan dalam pemecahan suatu masalah yang di berikan oleh guru.

Menurut Esty Ramahyanti (2017) mengemukakan bahwa langkah-langkah atau tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing tahap penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam pemahaman siswa-siswi kelas X terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi. Untuk itu guru mata pelajaran PKn ingin melihat sejauh mana pemahaman siswa-siswi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka dapat diketahui bahwa sebagian siswa-siswi sangat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Motivasi yang siswa-siswi dapatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu siswa-siswi dapat berpikir kritis dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah, dapat bekerja sama, serta dapat mengemukakan pendapat terkait materi yang guru sampaikan, adapun kendala yang siswa-siswi dapatkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn yaitu kadang siswa-siswi tidak memahami atau tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru kemungkinan besar penyebabnya ada pada guru karena dalam proses belajar mengajar guru tidak begitu memberikan materi dengan baik sehingga siswa-siswi kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat memotivasi siswa-siswi dikarenakan semua siswa-siswa dapat terlibat dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat menyenangkan untuk siswa-siswi dikarenakan siswa-siswi mampu untuk mengeluarkan semua kemampuan berpikir mereka dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Peran kepala sekolah dalam memperhatikan guru mata pelajaran PKn terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas X.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 8 Ambon, dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh guru mata pelajaran PKn, proses membangun motivasi belajar siswa melalui Based Learning dibangun pada kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu guru menerapkan beberapa syntax dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Syntax 1 guru mengorientasi peserta didik pada masalah, Sytanx 2 dalam menerapkan PBL untuk memotivasi siswa belajar dilakukan dengan mengorganisasikan peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok diskusi, diskusi memecahkan masalah yang telah guru perlihatkan lewat video atau PPT, Syntax 3 guru mendatangi setiap kelompok untuk membimbing peserta didik melakukan penyelidikan membahas masalah yang diungkapkan, syntax ke 4 untuk memotivasi siswa dalam PBL guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi membahas masalah yang disampaikan guru, dan syntax 5 guru meminta siswa untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah presentasi.
2. Upaya guru dalam memotivasi siswa-siswi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn dengan cara guru selalu mengontrol siswa-siswi setiap kali guru memberikan tugas, serta selalu mengontrol siswa-siswi dalam setiap proses belajar mengajar.
3. Pemahaman siswa-siswi kelas X terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar, siswa-siswi hampir semuanya memahami materi yang guru sampaikan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana menurut siswa-siswi model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat menyenangkan dikarenakan siswa-siswi mampu untuk bisa bekerja sama, dapat memberikan pendapat, serta bisa membuat pola berpikir yang kritis dalam menyelesaikan suatu masalah terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru.
4. Peran kepala sekolah dalam memperhatikan guru mata pelajaran PKn terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas X, Tentu saja kepala sekolah beserta guru mengetahui kualitas dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi, tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terkait mata pelajaran PKn kepala sekolah selalu melakukan observasi secara langsung dan melakukan rapat terbuka untuk semua guru dalam melihat perkembangan yang diberikan guru kepada siswa-siswi dengan penerapan model yang digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, guru diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang muncul selama penggunaan model tersebut. Selain itu, usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menerapkan metode Problem Based Learning juga sangat penting.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, guru perlu memahami karakter serta tingkat keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran. Pemahaman ini akan membantu guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning dengan lebih efektif.

3. Sebagai pemegang otoritas tertinggi di sekolah, kepala sekolah seharusnya memberikan perhatian lebih pada sarana dan prasarana, terutama terkait ketersediaan buku paket yang digunakan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Buku paket ini sangat penting untuk mendukung pengetahuan siswa selama di sekolah serta menjamin kelancaran proses pembelajaran.
4. Siswa juga perlu berperan aktif selama proses belajar mengajar, agar mereka terlatih dalam berpikir kritis terhadap masalah yang diberikan, terutama dalam mata pelajaran PKn saat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wirna Bagus Gusti I. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Rujukan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 5-6.
- Arianri. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 117-118, 124.
- Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, Elisabet Kafiar. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samoka Hing School. 70(1).
- Dirgantama, A, H, C., Th, Santoso, Djoko, & Ninghaedjanti. (2010). Penerapan Model Pembelajaran PBL Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Sumatera. 39-40.<http://jurnal.FKIP.uns.ac.id>.
- Emnda Amma. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. 180-182.
- Ginting, V, E., Ginting, R, R., Hasibuan, J, R., & Perangin-angin, M, L. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SD Negeri 0704 Sungai Kerang. 408-409.
- Hotimah, Husnul. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi. VII (3), 5-11.
- Kenny Andika, Suparno, Arisabtono. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 89 Jakarta. 106(1).
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. 81-82
- Ramahyanti Esty. (2017) Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. 246-247.
- Siti Julaeha, Muhamad Erihardina. (2022). Model Pembelajaran Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Islam Dan Pendidikan Nasional. 246(1).